

**PERANCANGAN PERHIASAN DENGAN MENGAMBIL FILOSOFI  
DARI KAIN SONGKET LOMBOK**

**Oleh :**

**MUTIA ERDI CAHYA DEWI**

**Nrp : 180114064**

Indonesia memiliki kain tradisional salah satunya kain songket. Setiap daerah memiliki keragaman songket yang berbeda seperti di Lombok. Dengan harga yang terjangkau pengusaha lokal merancang kain songket menjadi produk yang memiliki harga jual tinggi, yakni dengan membuat pakaian ataupun paduan souvenir khas Lombok. Kurangnya inovasi dan kreativitas dari masyarakat menjadikan potensi songket Lombok mengalami penurunan, baik di daerah maupun nasional. Hal tersebut yang menjadikan daya jual songket menjadi menurun dikarenakan songket Lombok hanya sebatas pakaian dan souvenir. Pendekatan yang dilakukan dengan cara metode pengumpulan data secara kualitatif dengan melakukan IDI pada orang yang berpengalaman dibidangnya dan mencari produk eksisting yang berkaitan. Bagaimana merancang perhiasan yang memiliki nilai dan filosofi dengan mengambil motif songket Lombok, sehingga perhiasan akan lebih menarik karena memiliki filosofi didalamnya ? Oleh karena itu dilakukan perancangan pembuatan perhiasan dengan mengambil motif dari kain songket yang ada di Lombok untuk dapat meningkatkan souvenir di Lombok dengan mengembangkan motif. Dari perancangan perhiasan ini didapati dengan mengambil motif dari ragam hias kain songket subahnale dengan filosofi yang mengatakan bahwa pengguna yang menggunakan perhiasan ini akan merasa istimewa dan penggunaan mutiara air laut sebagai ikon khas Lombok. Hasil dari perhiasan ini ialah berupa anting, kalung, gelang, dan cincin dengan media promosi berupa *website*, kartu nama, brosur, packaging, warranty dan produk display dengan segmentasi pengguna oleh wanita pekerja.

Kata kunci : Kain Tradisional, Perhiasan, Songket Lombok , Souvenir .

**JEWELRY DESIGNS WITH TAKING THE PHILOSOPHY OF  
SONGKET LOMBOK FABRICS**

**BY :**

**MUTIA ERDI CAHYA DEWI**

**Nrp : 180114064**

Indonesia has a traditional cloth one songket cloth. Each region has a diversity of different songkets like in Lombok. With an affordable price local entrepreneurs design songket fabric into a product that has a high selling price, namely by making clothes or souvenirs typical of Lombok. The lack of innovation and creativity from the community has made the potential of Lombok songket to decline both locally and nationally. This is what makes the sale of songket to be declining because the songket Lombok only limited clothes and souvenirs. Approach is done by qualitative method of data collection by doing IDI to people who are experienced in their field and look for the existing product related. How to design jewelry that has value and philosophy by taking motive songket lombok, so that jewelry will be more interesting because it has a philosophy in it? Therefore, designing jewelry making by taking motif from songket fabric in Lombok to be able to improve souvenir in Lombok by developing motif. From the design of this jewelry is found by taking the motif of the decorative fabric songket subahnale with the philosophy that says that users who use these jewelry will feel special and the use of sea water pearls as a typical icon of Lombok. The result of this jewelry is in the form of earrings, necklaces, bracelets, and rings with promotional media such as websites, business cards, brochures, packaging, warranty and display products with user segmentation by women workers.

Keywords: Traditional Cloth, Jewelry, Songket Lombok, Gifts.

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Nusantara atau disebut juga Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keindahan begitu banyak. Salah satu keindahan yang dimiliki oleh Indonesia adalah kain tradisionalnya. Kain-kain yang ada di Indonesia ini tidak semuanya berasal dari bahan sintetik, tapi ada juga yang berasal dari serat alam asli. Kain-kain tenunan khas Indonesia ini memiliki berbagai macam corak dan berbagai macam makna yang ada di dalamnya. Kain tradisional dibuat tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sandang, tetapi juga menggambarkan makna pada setiap helainya. Waktu yang dibutuhkan dalam proses pembuatannya pun perlu waktu berbulan-bulan. Maka dari itu terdapat kain tradisional yang menjadi sangat langka, karena sudah jarang yang membuatnya. Macam – macam kainnya ada kain tenun ikat Flores, kain sulam karowo, kain sutra bugis, kain ulos, kain tapis, dan kain songket. (Sumber: <https://www.merdeka.com/pendidikan/sasirangan-dan-songket-kain-indah-tenunan-indonesia.html>, diakses 11/0917 )

Pada setiap daerah songket memiliki peran tersendiri dalam masyarakat seperti sebagai pakaian untuk upacara adat, pernikahan, sehari-hari ataupun kematian. Makna dari songket yang digunakan juga memiliki arti yaitu mengenai kebesaran Tuhan, lingkungan, aktivitas masyarakat dll. Songket ini harus melalui delapan peringkat sebelum menjadi sepotong kain dan masih harus ditenun secara tradisional. Kain songket diproduksi di daerah Kalimantan, Bali, Sulawesi, Lombok, and Sumbawa. (Sumber: <http://etnikom.com/kain-songket/>, diakses: 11/09/17).

Setiap daerah memiliki keragaman songket yang berbeda - beda seperti di Lombok. Lombok tidak hanya dikenal dengan wisata laut dan keeksotisan alamnya, tetapi juga sebagai penghasil kain tradisional yaitu songket di Indonesia. Kain ini sendiri menjadi sangat populer karena sering kali digunakan oleh para perancang busana baik lokal maupun internasional. Salah satu desa yang menjadi pusat kerajinan kain tenun di Lombok adalah Desa Sukarara. Pengerjaan sebuah kain tenun memakan waktu dua minggu hingga dua setengah bulan, sesuai dengan

tingkat kesulitannya. Harga sebuah kain tenun songket dipasang berdasarkan tingkat kesulitan dalam pembuatannya. Para pengusaha lokal merancang kain songket menjadi produk yang memiliki harga jual tinggi, yakni dengan membuat pakaian, ataupun paduan souvenir khas Lombok. Kurangnya inovasi dan kreativitas dari masyarakat sehingga menjadikan potensi songket Lombok mengalami penurunan, baik di daerah maupun nasional. Hal tersebut yang menjadikan daya jual songket menjadi menurun dikarenakan songket Lombok hanya sebatas bentuk pakaian dan souvenir saja, tanpa ada varian inovasi baru berkelanjutan yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Padahal kain tenun merupakan salah satu identitas masyarakat Lombok yang sangat baik apabila semakin diperkenalkan. Padahal pada daerah wisatawan selalu terdapat outlet perhiasan yang berjejer menjual mutiara khas Lombok (Sumber: <http://penelehnews.com/id-754-post-mendunia-dengan-songket.html>, diakses: 11/09/17).



Gambar I.1 Kain Songket

(Sumber : <http://demokrasiindonesia.blogspot.co.id/2014/10/ragam-kain-songket-dari-indonesia.html>, diunduh pada 11/09/17)

Studi Euromonitor Internasional mengungkapkan industri perhiasan tahun lalu tumbuh 13% atau senilai Rp21 triliun. Tahun ini, pertumbuhan industri tersebut diyakini kian meningkat, ditopang permintaan pasar yang menunjukkan tren kenaikan. Perwakilan Euromonitor mengungkapkan kendati kinerja perekonomian tahun lalu lesu, industri perhiasan tetap berkilau. Hal ini disebabkan dorongan status sosial yang mendorong masyarakat berbelanja perhiasan. Menurut hasil studi Euromonitor menunjukkan perhiasan emas atau perak murni menduduki peringkat pertama yang mengalami pertumbuhan signifikan. Terkait produk yang paling banyak dicari, studi tersebut merujuk pada kalung dan cincin, baik untuk kebutuhan pernikahan maupun kebutuhan konvensional lainnya. Adapun, Indonesia merupakan pasar yang menarik bagi industri perhiasan di Asia Tenggara karena jumlah kelas menengah yang cukup besar dengan pendapatan

memadai. Kementerian perindustrian mencatat industri perhiasan berkontribusi signifikan pada perekonomian nasional. (Sumber: <http://industri.bisnis.com/read/20170220/257/630114/2016-industri-perhiasan-tumbuh-13->, diakses: 11/09/17)

Penggemar perhiasanpun mulai mengoleksi ragam perhiasan dari perak, yang semakin variatif dan inovatif dari segi desain. (Sumber: <https://nasional.kompas.com/perhiasan.perak.lebih.quotstylishquot>). Motif dari tiap kain songket memiliki nilai filosofi tersendiri yang dapat disimbolkan menjadi suatu identitas dari Lombok.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Dari rumusan latar belakang diatas dapat disimpulkan menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

- Kurangnya inovasi dan kreativitas dari masyarakat dan pebisnis lokal menjadikan potensi songket Lombok mengalami penurunan, baik didaerah maupun nasional.
- Songket Lombok hanya sebatas pakaian dan souvenir saja, tanpa ada varian inovasi baru berkelanjutan yang dapat menjadi daya tarik wisatawan.
- Belum ada memanfaatkan motif dari songket tersebut padahal kain tenun merupakan salah satu identitas masyarakat Lombok yang sangat baik apabila semakin diperkenalkan.
- Adapun, Indonesia merupakan pasar yang menarik bagi industri perhiasan di Asia Tenggara karena jumlah kelas menengah yang cukup besar dengan pendapatan memadai. Kementerian Perindustrian mencatat industri perhiasan berkontribusi signifikan pada perekonomian nasional, dengan industri perhiasan dan aksesoris mencapai 36.636 unit pada 2015.

Dari rumusan masalah di atas maka munculah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- Bagaimana merancang suatu perhiasan yang memiliki nilai dan filosofi dengan mengambil motif kain songket di lombok sehingga perhiasan akan lebih menarik karena memiliki filosofi didalamnya ?

### **I.3 Batasan Masalah**

- Konsumen adalah seorang perempuan
- Usia 25 - 30 tahun
- Bentuk yang diangkat dari motif kain songket Subahnale bulan terkurung
- Jenis produk berupa perhiasan set yaitu kalung, gelang, anting, dan cincin.
- Perhiasan digunakan saat bekerja dan dalam pertemuan resmi.

### **I.4 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang perhiasan dengan mengambil makna, estetika dan inspirasi pada kain songket lombok sehingga inovasi dari souvenir bisa terus berkembang dan pengguna dapat merasakan nilai secara emosional individu yang terkandung dari motif songket tersebut.

### **I.5 Manfaat**

#### 1. Teoritis

Menambah pengetahuan dan makna dari setiap songket yang dibuat.

#### 2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada :

##### a. Produsen

Memberikan kontribusi kepada produsen untuk mengembangkan perhiasan yang dapat meningkatkan variasi produk dan volume penjualan.

##### b. Desainer

Mengembangkan pemikiran untuk merancang perhiasan dengan mengambil bentuk dari keragaman nusantara dan juga dapat menambah setiap nilai dalam suatu produk.

##### c. Masyarakat

Produk ini dapat memperluas wawasan masyarakat untuk lebih mengeksplor bentuk dan ragam hias yang ada di Indonesia sehingga dapat dimanfaatkan untuk menunjang perekonomian masyarakat.

d. Pengguna

Produk ini akan digunakan untuk acara resmi dan penting seperti rapat dan akan maju presentasi.

### **I.6 Metode Penelitian**

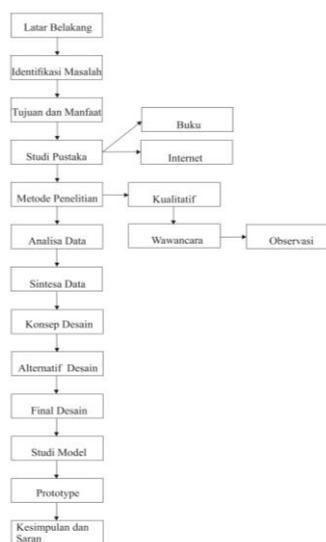
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana pengumpulan data-data menggunakan metode dibawah ini:

Kualitatif

- In Depth Interview (IDI)
- Observasi
- Conceptual Mapping

*In Depth Interview* (IDI) dan aktivitas dilakukan pada penduduk suku sasak untuk melihat proses pembuatan kain songket. Adapun observasi dilakukan pada suku sasak mengenai proses pembuatan kain songket dan perhiasan yang biasa digunakan.

### **I.7 Kerangka Peneltia**



## **I.8 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan, Manfaat, Metode Penelitian, Kerangka Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pengertian Songket, Sejarah Songket, Penjelasan Songket Lombok, Perbedaan Kain Songket, Perhiasan, Material, ProdukEksisting, Anthropolometri, Produksi, dan Rupa

### **BAB III DATA DAN ANALISA**

Skenario Penelitian, IDI Pengrajin Perak, Penduduk Desa Sade, Konsultan Perhiasan, Desainer Perhiasan Mutiara dan Seniman Seni Rupa, Observasi, dan Studi Eksisting.

### **BAB IV PROSES DESAIN**

Aspek Teknik, Aspek Rupa, Aspek Sosial Budaya, Aspek Material Pendukung, Pemetaan Pikirian, Konsep Desain, Deskripsi Produk, Citra Desain, Landasan Desain, Spesifikasi Desain, Jangkauan Desain, Desain Akhir, Manajemen Produk, Rencana Anggaran Biaya, Market Testing dan Produk Testing.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil analisis bab I, II, III, IV, V.

## DATA DAN ANALISIS

### II.1 Skenario Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan mengenai proses pembuatan perhiasan.

Tabel III.1 Skenario Penelitian

Skenario Penelitian												
<i>Research Objective</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data kualitatif untuk mengetahui detail kain songket Lombok</li> <li>• Melakukan wawancara dengan pengrajin perhiasan untuk memperoleh data tentang material perhiasan.</li> <li>• Mengidentifikasi keinginan konsumen.</li> </ul>											
<i>Research Design</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitatif: <i>In Depth Interview</i> (IDI).</li> <li>• Observasi</li> </ul>											
<i>Research Area</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pulau Lombok</li> <li>• Toko Perhiasan</li> </ul>											
<i>Research Target</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kain Songket Lombok</li> <li>• Suku Sasak</li> <li>• Perhiasan Ciri Khas Lombok</li> </ul> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="background-color: #f4a460;">Pengrajin</th> <th style="background-color: #f4a460;">Konsultan Perhiasan</th> <th style="background-color: #f4a460;">Desainer perhiasan mutiara</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Rata - rata usia &gt;40 tahun</td> <td>Rata - rata usia &gt;40 tahun</td> <td>Rata - rata usia &gt;40 tahun</td> </tr> <tr> <td>Gender : Pria</td> <td>Gender : Pria</td> <td>Gender: Wanita</td> </tr> </tbody> </table>			Pengrajin	Konsultan Perhiasan	Desainer perhiasan mutiara	Rata - rata usia >40 tahun	Rata - rata usia >40 tahun	Rata - rata usia >40 tahun	Gender : Pria	Gender : Pria	Gender: Wanita
Pengrajin	Konsultan Perhiasan	Desainer perhiasan mutiara										
Rata - rata usia >40 tahun	Rata - rata usia >40 tahun	Rata - rata usia >40 tahun										
Gender : Pria	Gender : Pria	Gender: Wanita										
<i>Sample Size</i>	IDI : <ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 orang pengrajin perhiasan</li> <li>• 1 orang penduduk desa sade</li> <li>• 1 orang desainer perhiasan</li> </ul>											

	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengguna perhiasan</li></ul> Observasi : <ul style="list-style-type: none"><li>• Toko Perhiasan</li></ul>
Periode Penelitian	12 September 2017 – 3 Maret 2017 <ul style="list-style-type: none"><li>• Pelaksanaan IDI, observasi, 8 oktober 2017</li><li>• Pelaksanaan evaluasi dan analisa</li></ul>
Peneliti	Mutia Erdi Cahya Dewi

## **II.2 In Depth Interview (IDI)**

IDI ini dilakukan kepada ahli yang berada dibidang perhiasan maupun seni. Hal ini guna untuk mendapatkan penjelasan dengan data yang lebih lengkap sehingga dapat mempermudah proses perancangan desain perhiasan.

## **II.3 Sintesis Hasil IDI**

Hasil dari sintesis ini ditujukan untuk mengetahui kesimpulan dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan.

### **II.3.1 Sintesa Hasil IDI dengan Pengrajin perak**

Dari hasil kesimpulan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perhiasan memiliki kerumitan dan keuletan tersendiri saat dalam proses pembuatannya. Semakin rumit bentuk yang dibuat maka semakin lama juga proses pembuatannya, pemilihan batu untuk perhiasanpun tidak terlalu mempermasalahkan batuan asli atau palsu dikarenakan perbedaannya tidak terlalu terlihat hanya beda berat.

### **II.3.2 Sintesa Hasil IDI dengan Penduduk Desa Sade**

Dari hasil kesimpulan wawancara warga desa sade dapat disimpulkan bahwa kain songket memiliki filosofi dan bahan kainnya yang menarik. Penggunaan pada kain itu sendiri juga berbeda beda sesuai dengan karakter, *mood* ataupun kegiatan yang sedang dilakukan .

### **II.3.3 Sintesa Hasil IDI dengan Konsultan Perhiasan**

Dari hasil kesimpulan wawancara dengan konsultan perhiasan yaitu, konsumen lebih tertarik dengan gaya desain simpel dan elegan. Pada bentuk perhiasan yang sedang tren dengan model perhiasan yang besar seperti pada batumannya.

### **II.3.4 Sintesa Hasil IDI dengan Desainer Perhiasan**

Dari hasil kesimpulan wawancara dengan desainer perhiasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan mutiara pada perhiasaan yang menggunakan teknik filigree juga dapat mengembangkan inovasi produk tersebut.

### **II.3.5 Sintesa Hasil IDI dengan Seniman Seni Rupa**

Dari hasil kesimpulan wawancara dengan seniman seni rupa tersebut dapat disimpulkan bahwa motif apa saja dapat digunakan namun, tetap harus mengaitkan dengan konsep dan pesan apa yang ingin disampaikan dalam pembuatan produk tersebut.

## **II.4 Trend Chart**



Gambar III.1 Trend Chart

Dari kesimpulan yang didapat saat proses mendata 100 produk perhiasan dengan menggunakan 5 brand ternama. Brand yang memiliki nilai persen tertinggi adalah Tulola .

## **II.5 Sintesa Penelitian Keseluruhan**

Penjelasan sintesis secara keseluruhan ialah :

- Produk yang dirancang akan mengambil motif kain songket lombok
- Material yang digunakan juga akan mengambil mutiara yang berasal dari lombok.
- Mengikuti keinginan konsumen dan melihat trend pasar.

## **PROSES DESAIN**

### **III.1 Aspek Teknis**

Aspek teknis merupakan aspek yang digunakan untuk merancang suatu produk secara teknis. Adapun beberapa aspek teknis yang digunakan dalam perancangan produk ini adalah aspek pengguna, fungsi, kegiatan, produksi, antropometri, material, rupa, estetika, aspek sosial budaya, aspek keamanan, aspek material pendukung, pemetaan pikiran, konsep desain dan manajemen produk.

#### **III.1.1 Pengguna**

Aspek pengguna dalam perancangan perhiasan ini adalah sebagai peran penting dalam merancang periasan. Pengguna perhiasan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu pengguna primer dan pengguna sekunder. Aspek pengguna primer adalah pengguna yang berhubungan secara langsung dengan produk seperti membeli perhiasan ini untuk kebutuhan dalam pekerjaan, atau sebagai pelengkap dalam keseharian, sedangkan aspek pengguna sekunder adalah pengguna yang membeli perhiasan ini hanya untuk oleh – oleh, hadiah ataupun untuk koleksi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam aspek pengguna adalah:

- Jenis kelamin : Perempuan
- Tingkat Pendidikan : Sarjana
- Usia : 25 - 45 tahun
- Kelompok Masyarakat Indonesia : Menengah
- Kegiatan : Wanita yang bekerja di kantor dan sering melakukan presentasi terhadap para petinggi sehingga mengharuskan untuk memperhatikan penampilan sehingga *good looking* dan percaya diri.
- Sifat : Wanita yang selalu memiliki kegiatan aktif, berpendidikan tinggi, bekerja, dan menyukai hal – hal yang berbau dengan budaya lokal.
- Kebiasaan Pengguna : berkegiatan yang lebih banyak dihabiskan di luar rumah seperti adanya presentasi atau ketemu client dari luar negeri, menjadi tamu undangan resmi, dan pergi travelling bersama keluarga.
- Busana : perhiasan ini akan lebih sesuai dengan busana yang formal

### III.1.2 Fungsi

Fungsi perhiasan ini dibagi menjadi fungsi primer dan fungsi sekunder, permainan ini juga memiliki segi positif dan negatif yang diantaranya adalah:

- Fungsi Primer dari perhiasan ini ialah sebagai accessories pelengkap dalam berbusana
- Fungsi Sekunder ialah sebagai barang koleksi
- Fungsi Positif ialah untuk mempercantik diri dan lebih tampil percaya diri
- Fungsi Negatif adalah saat digunakan bisa saja terjatuh secara tidak sengaja ataupun dirampas oleh orang lain.

### III.1.3 Antropometri

Data antropometri yang umum digunakan pada perhiasan kalung, gelang, dan cincin Berikut data antropometri perhiasan.

Tabel III.1 Ukuran Perhiasan

Nama Perhiasan	Jenis Perhiasan	Ukuran Perhiasan
Kalung	Martinee	30 cm
Gelang	<i>Tennis</i>	15 cm
Cincin	<i>Milgrain ring</i>	5.5 cm
Anting	Chandelier	8 cm

### IV.1.4 Material

Dalam pemilihan material ini untuk menjelaskan dan menilai material apa yang sesuai digunakan dalam pembuatan perhiasan ini dengan melihat masing – masing kriteria. Kriteria material yang akan digunakan dalam produk ini ada 4 yaitu harga terjangkau ,mudah didapat ,mudah dibentuk ,dan sesuai konsep.

Tabel III.2 Material Logam

Kriteria	Jenis Logam			
	Emas	Palladium	Perak	Platinum
Harga terjangkau	3	2	3	3

Mudah didapat	3	2	4	1
Mudah dibentuk	3	1	5	2
Sesuai konsep	1	1	5	1
Total	10	6	17	7

Proses pembobotan material ini harus direncanakan dengan matang sehingga produk yang keluarpun akan bagus. Dalam tabel pembobotan ini material yang memiliki nilai tertinggi adalah perak.

#### IV.1.6.1 Komposisi Material

Material yang digunakan adalah perak dan mutiara. Tabel berikut ini akan menunjukkan presentasi penggunaan material :

Tabel III.3 Komposisi Material

Bahan	Jenis	Presentasi (%)	Keterangan
Logam	Perak	90 %	Sebagai material utama perhiasan
Kerang	Mutiara	10 %	Sebagai material pendukung

### III.2 Konsep Desain

Kata kunci yang digunakan dalam perancangan perhiasan adalah “*Jewelry with an aesthetic subahnale in local beauty*”

#### III.2.1 Kriteria Desain

Perhiasan ini menerapkan konsep desain seperti diatas dikarenakan ingin mengangkat keindahan lokal dengan membuat perhiasan tersebut tampak estetik.

*Jewelry with an aesthetic* : yang dimaksud dari kata konsep disamping merupakan penerapan perhiasan yang menampilkan

estetika yang untuk menarik perhatian konsumen dalam produk lokal

*Subahnale In local beauty* : perhiasan ini berada dalam keindahan lokal seperti kain songket dimana motif dari kain tersebut akan dijadikan sebagai bentuk dari perhiasan.

### III.2.2 Deskripsi Produk

Tabel III.4 Deskripsi Produk

Nama	Perancangan Perhiasan dengan mengambil filosofi dari kain songket Lombok
Sebutan produk	Nale
Fungsi	Sebagai perhiasan yang menonjolkan bentuk dari kain songket Lombok.
Tujuan	Merancang perhiasan yang mengambil nilai atau makna di balik kain songket lombok yaitu “ <i>subahnale</i> ” sehingga kain songketpun dapat terjaga kelestariannya di semua masyarakat.
Klasifikasi produk	Perhiasan : kalung, gelang, cincin, dan anting. Deskripsi : <i>Article of abdorment</i>
	Terwujudnya produk perhiasan yang mampu membawa nilai atau makna dari kain songket Lombok yaitu “ <i>Subahnale</i> ”
Pengguna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis Kelamin : Wanita</li> <li>• Profesi : wanita karir yang selalu melakukan presentasi dan bertemu dengan klien di luar kantor sehingga dituntu untuk terlihat <i>good looking</i>.</li> <li>• Usia : 25 – 50 tahun</li> </ul>
Keunggulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melestarikan kain tradisional Indonesia</li> <li>• Memperkenalkan motif kain songket Lombok.</li> </ul>

### III.2.3 Landasan Desain

Landasan desain dari perancangan produk ini ialah pengambilan motif dan makna dari kain songket subahnale yang akan diaplikasikan menjadi suatu perhiasan yang digunakan oleh wanita pekerja yang memerlukan tampilan *good looking* sehingga akan membantu menambah rasa percaya diri.

### III.2.4 Jangkauan Desain

Produk ini merancang perhiasan dengan jenis kalung, gelang, anting, dan cincin. Material yang digunakan dalam pembuatan perhiasan ini ialah perak dengan penggunaan teknik *filigre* dan menggunakan material pendukung berupa mutiara air laut. Perhiasan ini dapat digunakan secara terpisah seperti hanya penggunaan anting saja ataupun anting saja tanpa mengurangi harmonisasi bentuk dan citra.

### III.3 Prototype

Berikut ini adalah dokumentasi foto *prototype* :

Tabel III.5 Hasil *Prototype*

No.	Foto Produk	Keterangan
1.		Cincin
2.		Gelang
3.		Anting – anting
4.		Kalung

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **IV.1 Kesimpulan**

Dari seluruh penelitian yang telah dilakukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini, Berikut adalah kesimpulan yang didapat :

- Songket subahnale masih memiliki beragam jenis variasi sehingga motif subahnale yang lain dapat dijadikan inspirasi untuk pembuatan alternatif desain lainnya.
- Setiap kain songket subahnale juga masih memiliki makna dan estetika yang perlu diperhatikan kembali.
- Songket subahnale akan menjadi inovasi motif perhiasan yang mengangkat khas kain tradisional Indonesia yang lebih berciri khas untuk Lombok.

### **IV.2 Saran**

Untuk pengembangan penelitian lebih lanjut perlu diperhatikan saran ini guna untuk dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya:

- Perlu penelusuran lebih lagi ketika akan mencari topik untuk pembahasan tugas akhir apakah topik ini memiliki banyak referensi, dikarenakan dalam mencari makna dan filosofi dari kain songket ini pembahasannya belum mendalam dikarenakan belum terlalu banyak artikel yang membahas topik tersebut. Warga lokal dari lombokpun belum semuanya paham makna dibalik motif kain songket tersebut. Sehingga peneliti akan kesusahan mencari referensi tersebut.
- Saat pembuatan prototype lebih diperhatikan kembali estimasi waktu yang diperlukan dalam proses pengerjaan sehingga prototype dapat selesai sesuai dengan waktu yang sudah diberikan.
- Dalam penataan pameran juga perlu diperhatikan ciri khas kain songket yang sudah diaplikasikan pada perhiasan, sehingga pengunjungpun dapat mengetahui pengambilan motif tersebut dari kain songket subahnale bulan terkurung.

- Memahami kualitas mutiara air laut seperti apa yang digunakan seperti dalam kualitas warna berat atau ukuran. Hal tersebut dapat meningkatkan harga daya beli.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Irawan,B., & tamara,p. 2013. Dasar - Dasar Desain. Jakarta: Griya Kreasi.
- ITF. 2017. Greyzone Trend Forecasting Fashion. Jakarta: Bekraf
- ITF. 2017. Greyzone Trend Forecasting Modest. Jakarta: Bekraf
- ITF. 2017. Greyzone Trend Forecasting Product. Jakarta: Bekraf
- Palgunadi, B. 2008. Desain Produk 3 : aspek – aspek disain. Bandung: ITB
- Palgunadi, B. 2008. Desain Produk 2 : analisis dan konsep disain, Bandung: ITB
- Mcloughlin,David. 2011. Jewellery. Britain : Fill Rouge
- Suwati, Kartiwa,Dra. 1996. Kain Songket Indonesia. Jakarta: Djambatany
- Bayu Indra. 2017. Makna Simbolik Kain Songket Subahnale Suku Sasak. Yogyakarta : Jurnal Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa.No.66 - 84
- Isnawati,Yulinda. 2016. Makna Simbolik Kain Songket Sukarara Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Yogyakarta : Jurnal Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa.No. 26 - 66
- Khaerul, Anwar. 2014. Lombok Menenun Keindahan. Diambil dari <https://travel.kompas.com>.(03 November 2014)
- Vogue. 2017. Summer Special. Diambil dari <https://en.vogue.fr/jewelry/runway-trends/diaporama/fwss18-jewelry-trends-fashion-week-spring-summe->.
- HM. 2014. Motif Tenun Lombok Subahnale Berasal Dari Kata "Subahanallah". Diambil dari <http://portalindonesianews.com>. (12 November 2014)
- Abdurrachim. 2016. Jenis Mutiara dan Kaitannya dengan Harga Mutiara. Diambil dari <https://missjoaquim.com/jenis-mutiara-dan-kaitannya-dengan-harga-mutiara/>.(04 Maret 2016)
- Dara Azilliya. 2017. 2016, Dunia Perhiasan Tumbuh 13%. Diambil dari <http://industri.bisnis.com/read/20170220/257/630114/2016-industri-perhiasan-tumbuh-13->. (20 februari 2017)